

Info Artikel:

Diterima: 07/11/2015

Direvisi: 29/11/2015

Dipublikasikan: 30/12/2015

Dipublikasikan oleh:

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Peningkatan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di Kelas Kelas V SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Yuli Harfi

SDN 22Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik hanya duduk, diam, dengar, dan mencatat materi yang disampaikan guru. Jenis penelitian ini adalah PTK dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, dengan jumlah peserta didik 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri dari dua siklus. Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif, sehingga aktivitas peserta didik meningkat. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dari 62,5% siklus I pertemuan 1 menjadi 81,25% pertemuan 2 pada siklus I dan menjadi 90,6% pada siklus II. Sementara itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 72,2 pada siklus I menjadi 80,7 pada siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Kata Kunci: Peningkatan, menggunakan model kooperatif tipe *STAD*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut peserta didik dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Anita (2002:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe Student Team Achievement Division (STAD). Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe STAD tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Menurut Rioseptiadi (2007:4) “Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi”.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi peserta didik untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya. Dengan perbedaan yang ada peserta didik berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama, misalnya peserta didik yang berkemampuan tinggi bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah (tutorial) karena dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi pada peserta didik kelas V SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya; 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, 2) guru belum mengoptimalkan dan menitik beratkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, 3) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 4) pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik, 5) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan harian. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian (UH) IPS pertama peserta didik mendapat nilai rata-rata 6,6 dari 27 orang peserta didik hanya 14 orang yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 7,00. Nilai rata-rata UH 2 diperoleh 6,2, dan 11 orang peserta didik yang mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata UH 3 yaitu 6,1 dan 11 orang yang mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih jauh dari standar ketuntasan ideal yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75%.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 22 Lubuk Alung.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 22 Lubuk Alung.
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPS yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 22 Lubuk Alung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas V SDN 22 Lubuk Alung yaitu :

1. Mendeskripsikan bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 22 Lubuk Alung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 22 Lubuk Alung .
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 22 Lubuk Alung.

Hasil penelitian bermanfaat bagi:

1. Bagi Sekolah dapat bermanfaat untuk memperkaya model pembelajaran yang diterapkan.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 22 Lubuk Alung, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Jumlah peserta didiknya 27 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena materi yang diajarkan saat peneliti mengadakan penelitian cocok dengan model pembelajaran yang peneliti pilih yaitu model kooperatif tipe *STAD*, serta peserta didik kelas V telah memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok.

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester Januari-Juli Tahun Ajaran 2013/2014. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif didukung oleh data kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Suharsimi (2006:104) “daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*kriteria keberhasilan*)”.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model kooperatif tipe *STAD* pada peserta didik kelas V SDN 22 Lubuk Alung.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dengan menggunakan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Liberman (dalam Kunandar 2008:101), dimana analisis interaktif ini terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu dimulai dengan reduksi data, pembeberan data sampai pada penarikan kesimpulan.

HASIL

Siklus I

Pada akhir pembelajaran praktisi membimbing peserta didik menyimpulkan materi tentang pertempuran Bandung Lautan Api dan pertempuran Ambarawa. Kesimpulan materi peneliti dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurang tepat peneliti meluruskannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 kualifikasi peserta didik dikategorikan cukup dengan persentase 68,7%. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 7 halaman 136.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 2 kualifikasi guru dikategorikan sangat baik dengan persentase 78,1% dan kualifikasi peserta didik dikategorikan cukup dengan persentase 68,7%. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 8-9.

Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran IPS pada siklus I ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan masih kurang dari target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik yaitu dengan nilai rata-rata 72,2 sedangkan ketuntasan belajar peserta didik adalah 48,1%. Padahal nilai ketuntasan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 75%. Sebagaimana yang ditetapkan BNSP (2006:12) "ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% dengan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%".

Hasil diskusi dan refleksi antara peneliti dengan kepala sekolah, pada siklus pertama diketahui bahwa yang perlu diperhatikan sebagai perencanaan tindakan siklus berikutnya adalah:

1. Masih kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya.
2. Ketika pembagian kelompok kondisi kelas agak ribut, karena peserta didik sibuk mencari teman satu kelompoknya, serta sibuk mengatur tempat duduknya.
3. Masih ada beberapa orang peserta didik yang keberatan berada dalam kelompok yang telah dibagi.
4. Peserta didik masih ada yang suka berpikir sendiri, kurang berbagi ide dengan teman satu kelompoknya.
5. Ada beberapa kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
6. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jawaban peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang dikerjakan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Guru merancang ulang cara pembagian kelompok kooperatif, yaitu lebih memperhatikan tingkat akademik, dan jenis kelamin, serta dalam membagi kelompok harus menggunakan waktu seefisien mungkin.
2. Memotivasi setiap peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompok, serta terus memotivasi peserta didik agar mau mengemukakan ide dan pendapatnya dalam diskusi kelompok.
3. Meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sudah mencapai target yang ditetapkan sebagaimana yang ditetapkan BNSP (2006:12) "ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu

kompetensi dasar berkisar antara 0-100% dengan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%”.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V. Dari fokus bahasan tersebut kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran IPS.

Pada tahap ini peneliti menemukan hasil akhir siklus I adalah 72,22 dengan ketuntasan 48,15% dan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai. Apalagi jumlah peserta didik yang di bawah rata-rata lebih banyak dari yang di atas rata-rata. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan” hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,74 dan tingkat ketuntasan yang diperoleh adalah 88,89%, dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang serta yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Jadi dapat dikatakan peneliti sudah berhasil dalam membelajarkan peserta didik. Selain itu perilaku peserta didik pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyatakan pendapat, serta lebih bisa menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok maupun kelasnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abror (dalam Theresia, 2007:3) “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Jadi hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, juga dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok dan yang terpenting dapat memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk rencana dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I dimana segala kekurangan dan kesalahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan memperhatikan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah *STAD*, media pembelajaran, dan kesiapan guru mengajar. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.
2. Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru dan peserta didik sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar peserta didik merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 72,22, menjadi 80,74 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan >75.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
2. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, disarankan memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
3. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Ischak SU, dkk.1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar- Dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhamidah. 2002. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Padang: Balai Penataran Umum
- Nurhadi. Dkk. 2002. *Pembelajaran Kooperatif learning Type STAD*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sumiati dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Udin S. Winata Putra. 2002. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas